

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti, prosentase masing-masing kategori dari masing-masing pengkoder menunjukan lebih dari 60%. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh kategori yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kecenderungan berita adalah reliable.

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada deskripsi obyek penelitian ini akan dibahas tentang perusahaan Indofood sebagai perusahaan yang tersangkut kasus penarikan salah satu produknya yaitu Indomie di Taiwan, yang beritanya menjadi bahan penelitian ini. Bagian ini juga bertujuan untuk menjelaskan konteks tentang kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada bab dua akan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama akan menjabarkan tentang profil perusahaan Indofood serta produknya yaitu Indomie. Selanjutnya dibagian kedua akan dijelaskan mengenai terjadinya kasus penarikan Indomie di Taiwan.

2.1 Profil Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur

Berawal dari sebuah perusahaan mi instan, Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal diseluruh penjuru nusantara.

2.1.1 Sejarah Singkat PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta pendirian No.228, tanggal 14 Agustus 1990, yang diubah dengan akta 249, tanggal 15 November 1990 dan akta No. 171, tanggal 20 Juni 1991, kesemua akta tersebut dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th.91, tanggal 12 Juli 1991, didaftarkan di pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dibawah No. 579, 580 dan 581, tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12, tanggal 11 Februari 1992, tambahan No.611.

Bersadarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham, sebagaimana dituangkan dalam akta Risalah rapat N0. 51, tanggal 5 Februari 1994, yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., notaris di Jakarta, perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2048. HT.01.04. TH.94., tanggal 9 Februari 1994, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dibawah No. 360/A. Not/HKM/1994/PN. Jakarta Selatan, tanggal 22 Februari 1994, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50, tanggal 24 Juli 1994, tambahan No. 3629. Pada tahun 1994 tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan resmi menjadi perusahaan publik.

Berawal dari sebuah perusahaan mi instan, Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku

hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal diseluruh penjuru nusantara.

2.1.2 Visi dan misi perusahaan

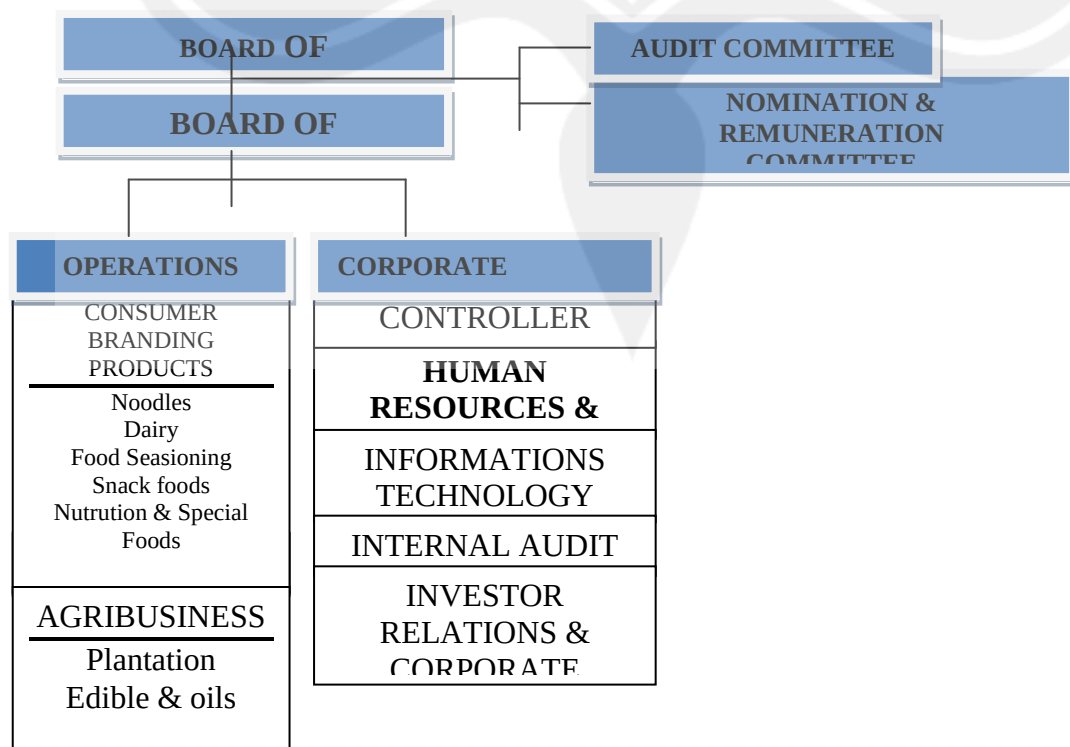
2.1.2.1 Visi

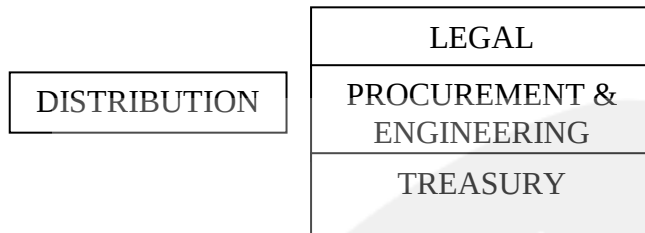
Menjadi Perusahaan *Total Food Solutions*

2.1.2.2 Misi

1. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan Indofood, proses produksi Indofood, dan teknologi Indofood.
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun internasional.
4. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
5. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan

2.1.3 Struktur Perusahaan Manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk





2.1.4 Public Relations PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Corporate Public Relations (CPR) Indofood merupakan divisi khusus yang bertanggung jawab mengelola komunikasi dan hubungan dengan para stakeholder baik stakeholder primer maupun stakeholder sekunder.

Fungsi kehumasan sepenuhnya ditangani oleh CPR. Indofood memiliki beberapa anak perusahaan. Setiap anak perusahaan atau unit mempunyai divisi PR. Dan setiap divisi PR unit bertanggungjawab melaporkan segala kegiatan PR kepada CPR.

CPR sendiri dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mengurus segala bentuk kegiatan komunikasi perusahaan kepada para stakeholder. Bagian ini bernama CPR dan bagian yang satu lagi adalah CSR, khusus menangani kegiatan CSR korporat maupun unit. Kedua bagian ini saling bekerja sama. Selain sebagai jembatan komunikasi kepada publiknya, CPR juga bertanggungjawab membentuk citra CSR di mata para stakeholder. Salah satu caranya adalah publikasi CSR melalui brosur, internet, dan media massa

2.2 Profil Indomie dan Kasus Indomie

2.2.1 Gambaran Umum Produk Indomie

Indofood merupakan salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dengan kapasitas produksi mencapai lebih dari 15 miliar bungkus per tahun. Beragam merek yang dimilikinya seperti Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam, ditujukan untuk berbagai segmen konsumen. Merek-merek tersebut dikenal atas produknya yang berkualitas, memiliki citra rasa yang tinggi dan diterima dengan baik oleh berbagai segmen pasar.

Indomie merupakan merek terdepan industri Indofood, terbukti dengan diperolehnya berbagai penghargaan bergengsi. Setiap tahunnya, indomie secara konsisten mendapatkan penghargaan dari Indonesia Consumer Satisfaction Award, Indonesia Best Brand Award, Top Brand Award dan di tahun 2009 Indomie juga berhasil memperoleh Most Powerful Distributuin Performance Award.

Untuk lebih meningkatkan profil Indomie dan meningkatkan loyalitas konsumen, Indomie menyelenggarakan program “Indomie Kreasi” yang mengajak konsumen Indomie untuk menciptakan berbagai resep dengan menggunakan bahan dasar Indomie. Selain itu, Indomie juga mendapat penghargaan *Most Interactive Brand Activation Award* untuk program *Indomie Jingle Dare*, sebuah kompetisi band nasional yang diperuntukan bagi murid sekolah menengah atas

2.2.2 Kasus Penarikan Indomie di Taiwan

Perusahaan Indofood merupakan produsen bahan makanan olahan yang terkenal diseluruh Indonesia maupun mancanegara. Produknya banyak digemari baik anak-anak maupun orang dewasa. Produk unggulan Indofood yang paling terkenal adalah mi instan Indomie. Pada bulan Oktober 2010 Indofood khususnya produk Indomie dilanda kabar yang kurang baik. Food and Drugs Administration (FDA) Taiwan melakukan razia terhadap produk mi instan asal

Indonesia yaitu Indomie karena ditemukan kandungan methyl p-hydroxybenzoate (nipagin) pada kecapnya.

Kasus penarikan Indomie di Taiwan berawal pada tanggal 9 Juni 2010 Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia di Taiwan mendapatkan surat dari Food and Drugs Administration (FDA) Taiwan yang memberitahukan mi instan produk Indofood tidak sesuai persyaratan FDA. Kemudian pada pertengahan Juni 2010 Indofood telah merespon surat tersebut. Dalam surat balasan tersebut, Indofood menyatakan selalu menyesuaikan persyaratan dan peraturan yang berlaku di Taiwan. Pada tanggal 2 Juli 2010 terjadi pertemuan antara Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan dan Importir tunggal Indomie di Taiwan untuk merencanakan Nota Kesepahaman. Indomie sendiri memiliki dua jenis label Indomie untuk ekspor dan domestik. Pada bulan Juli hingga awal Oktober 2010 tidak terdengar apapun terkait kesepahaman tersebut namun pada tanggal 8 Oktober 2010 terdengar pengumuman di media Taiwan dan Hongkong di dalam kecap Indomie terdapat pengawet yang tidak sesuai. Pada tanggal 10 Oktober 2010 Indofood mendapat laporan dari media Taiwan mengenai penarikan produk indomie.

Kejadian tersebut sebenarnya terjadi karena produk indomie yang ditemukan bukan merupakan produk indomie yang seharusnya diekspor ke Taiwan karena setiap negara memiliki standar bahan pengawet yang diijinkan. Kasus razia tersebut kemudian diberitakan secara meluas oleh media. Kemudian pada tanggal 11 Oktober 2010 Indofood segera melakukan klarifikasi dengan mengirimkan siaran pers. Selanjutnya pada 12 Oktober 2010 pemberitaan penarikan Indomie di Taiwan karena mengandung pengawet E218 atau Methyl P-Hydroxybenzoate yaitu pengawet yang dilarang digunakan di Taiwan beredar luas. Kemudian pihak Indofood